

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Unsur manusia dalam organisasi pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan sangat potensial. "peningkatan mutu pendidikan pada akhirnya banyak tergantung pada seberapa jauh kontribusi yang diberikan sumber daya ini melalui pelaksanaan tugas mereka sehari-hari" (Tim Dosen MKDK Pengelolaan Pendidikan, 2005 : 101).

Guru sebagai tenaga fungsional di sekolah-sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pengembangan personil meminta perhatian dan usaha kepada tujuan-tujuan organisasi, menyediakan kesempatan bagi para anggotanya untuk memiliki motivasi, kecakapan profesional dan kreativitas dalam pekerjaan mereka, yang mendatangkan kepuasan individu maupun pelaksanaan pekerjaan yang efektif.

Kepuasan kerja bersifat subjektif, hal ini berarti bahwa kepuasan kerja akan sangat tergantung pada persepsi seseorang mengenai apa yang dirasakan terhadap lingkungan kerjanya. Karena tidak sederhana, banyak faktor yang perlu mendapat perhatian dalam menganalisis kepuasan kerja seseorang. Misalnya, sifat pekerjaan, ketersediaan fasilitas yang menunjang pekerjaannya, usia pekerjaan, prestasi kerja, tingkat kemangkiran, keinginan pindah, tingkat jabatan dan besar kecilnya organisasi.

Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru diantaranya adalah pengelolaan fasilitas sekolah. Sesuai dengan yang dikemukakan Malayu S.P.Hasibuan (2001:199) bahwa “Kepuasan kerja ditimbulkan oleh pekerjaan, peralatan, lingkungan, kebutuhan, dan sebagainya”. Stephen P.Robbins (2001:150) “Salah satu yang menentukan kepuasan kerja adalah kondisi kerja yang mendukung”. Sejalan dengan yang dikemukakan Adam. Indrawijaya (2000:73) “Salah satu alasan yang menimbulkan dan mendorong kepuasan kerja adalah pekerjaan yang menyediakan perlengkapan yang cukup”

Pada dasarnya fasilitas sekolah yang dikelola dengan baik dapat menciptakan, memelihara, mempertahankan bahkan meningkatkan kepuasan kerja guru. Fasilitas sekolah sebagai lingkungan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sangatlah penting untuk diperhatikan. Dengan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan dapat menimbulkan bahkan meningkatkan sikap positif dan semangat para guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Disamping kepuasan tersendiri yang dapat dicapai oleh para guru dalam menggunakan fasilitas pendidikan juga untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas mereka sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di salah satu Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung, yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung pada tanggal 7 Oktober 2009 diperoleh informasi mengenai data keadaan gedung sekolah sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Data dan Keadaan Ruang Kegiatan Belajar Mengajar  
Tahun Ajaran 2009/2010.

No	Jenis Ruang	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas
1	Ruang Kelas	19	1344	4	288	9	648
2	Lab.Kimia	1	90	-	-	-	-
3	Lab.Fisika	1	90	-	-	-	-
4	Lab.Biologi	1	90	-	-	-	-
5	Lab. Bahasa	1	120	-	-	-	-
6	Lab. IPS	1	72	-	-	-	-
7	Lab.Komputer	1	72	-	-	-	-
8	R. Perpus	1	120	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	28	-	-	-	-
10	Ruang BK	1	96	-	-	-	-
11	Ruang.KepSek	1	72	-	-	-	-
12	Ruang Guru	1	144	-	-	-	-
13	Ruang TU	1	72	-	-	-	-
14	Ruang Osis	3	36	-	-	-	-
15	WC Guru	2	9	-	-	-	-
16	WC Siswa	8	48	-	-	-	-
17	Masjid	1	378	-	-	-	-
18	Pos Satpam	1	6	-	-	-	-
19	Gudang	-	-	-	-	-	-
20	R.Serba Guna	-	-	-	-	-	-

Sekolah tengah berupaya mewujudkan sekolah berstandar nasional, hal ini telah berlangsung selama dua tahun maka secara tidak langsung menuntut sekolah untuk bisa menyesuaikan diri terhadap standar pelayanan minimum yang harus dimiliki sekolah, hal ini secara tidak langsung menuntut pula sekolah agar berupaya meningkatkan kualitas sekolah salah satunya dengan peningkatan pengelolaan fasilitas sekolah untuk kebutuhan setiap personel sekolah.

Secara umum keadaan fasilitas di sekolah ini relatif cukup baik, seperti terlihat dalam tabel di atas ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, masjid, kamar mandi,

laboratorium dan sebagainya telah terpenuhi namun permasalahan pasti ada dalam hal pengelolaan fasilitas terutama menyangkut kepada tugas guru sehari-hari.

Permasalahan yang kerap kali muncul yang berkaitan langsung dengan guru adalah ketersediaan media pengajaran yang minim seperti infokus yang sering dipakai bergiliran, ruang kelas yang berpindah sementara ke ruang laboratorium karena rusak ringan dan berat serta sedang tahap renovasi gedung, alat-alat peraga yang belum lengkap, luas ruang guru yang tidak sesuai dengan jumlah guru, WC yang kurang untuk guru, penyediaan alat tulis kantor (ATK) yang belum memadai untuk semua guru, dan permasalahan lain seperti belum adanya gudang untuk penyimpanan fasilitas sekolah dalam hal ini perlengkapan sekolah seperti sound system, alat peraga, media pembelajaran sehingga penyimpanannya bersatu dengan ruangan lain. Hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi kepuasan kerja guru terhadap pekerjaannya di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian mengenai “Kontribusi Manajemen Fasilitas Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung.”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai ruang lingkup penelitian, pembatasan bidang penelitian dan penelaahan variabel penelitian.

Tuckman ( Sugiyono, 2002 : 36 ) mengemukakan bahwa :

‘Rumusan masalah yang baik adalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, atau alternatif yang tetapi secara implisit mengandung pertanyaan’.

Pada bagian ini peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai dasar untuk membatasi dan menspesifikasikan permasalahan, sehingga diperoleh kejelasan maksud dan tujuan yang hendak diteliti. Adapun berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen fasilitas sekolah di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung ?
2. Bagaimana kepuasan kerja guru di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung ?
3. Bagaimanakah kontribusi manajemen fasilitas sekolah terhadap kepuasan kerja guru di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kontribusi manajemen fasilitas sekolah terhadap kepuasan kerja guru di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta, data dan informasi yang jelas mengenai :

1. Manajemen fasilitas sekolah di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung.

2. Kepuasan kerja guru di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung.
3. Kontribusi Manajemen Fasilitas Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung.

#### **D. Asumsi**

Fungsi asumsi dalam penelitian adalah sebagai titik awal dimulainya penelitian, dan merupakan landasan untuk perumusan hipotesis, asumsi dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan dapat pula pemikiran peneliti sendiri yang merupakan sesuatu yang dianggap benar dan tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya. Adapun asumsi dari penelitian ini adalah :

1. “Kepuasan kerja ditimbulkan oleh pekerjaan, peralatan, lingkungan, kebutuhan, dan sebagainya” (Malayu S.P.Hasibuan, 2001:199).
2. “Salah satu yang menentukan kepuasan kerja adalah kondisi kerja yang mendukung” (Stephen P.Robbins, 2001:150).
3. “Salah satu alasan yang menimbulkan dan mendorong kepuasan kerja adalah pekerjaan yang menyediakan perlengkapan yang cukup” (Adam. Indrawijaya, 2000:73).
4. “Salah satu yang mengakibatkan timbulnya kepuasan kerja adalah kondisi kerja yang sifatnya mendukung” (Sondang P.Siagian, 1995:128-134).
5. Fasilitas sekolah adalah lingkungan tempat mengatur guru sehingga fasilitas sekolah ini harus cukup kondusif guna mendukung proses belajar mengajar.

6. Fasilitas sekolah sebagai salah satu sumber daya pendidikan merupakan penunjang proses pendidikan yang berkualitas.
7. Kondisi lingkungan sekolah, perlengkapan, dan peralatan yang memadai dan dikelola dengan baik dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.
8. Fasilitas sekolah sebagai lingkungan kerja guru yang dikelola dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru dengan cara menciptakan, memelihara, mempertahankan bahkan meningkatkan kepuasan kerja itu sendiri.

#### **E. Hipotesis**

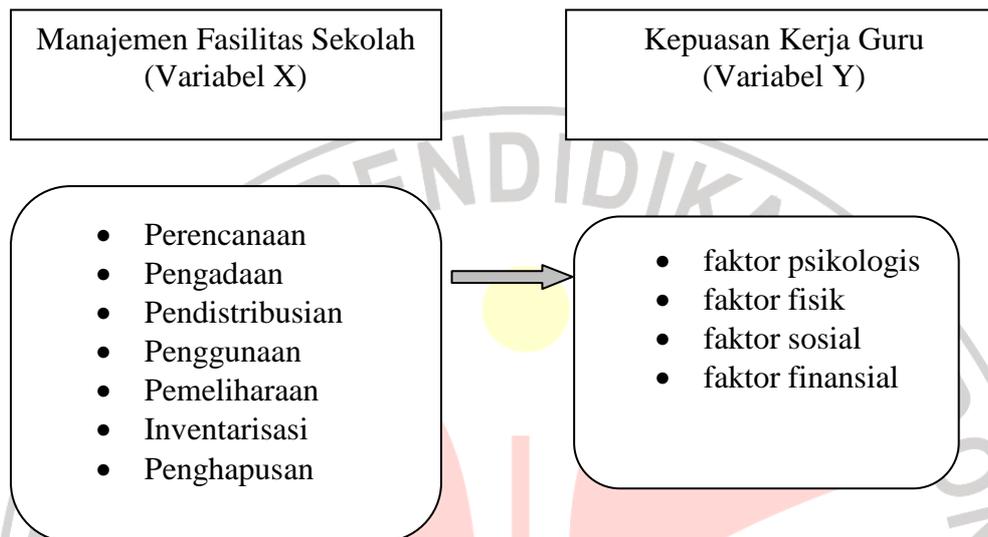
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya. Sugiyono ( 2002: 39 ) menjelaskan bahwa :

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto ( 1998: 67 ) bahwa : “ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. “

Adapun hipotesis penelitian ini adalah “Manajemen fasilitas sekolah berkontribusi signifikan terhadap kepuasan kerja guru di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung”.

Adapun indikator-indikator yang menandai kedua variabel penelitian tersebut, adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1  
Skema Hipotesis Penelitian

Ket :

Variabel X : Manajemen Fasilitas Sekolah.

Variabel Y : Kepuasan Kerja Guru.

→ : Menunjukkan Kontribusi antar Kedua Variabel.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Winarno Surakhmad (1998:131). Mengemukakan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kuantitatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Lebih lanjut Moh. Ali (1982: 120), menjelaskan bahwa :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Sementara yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut.

Pendekatan ini digunakan mengingat bahwa penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut, sehingga pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari pendekatan ini adalah : ” untuk mengukur sesuatu dimensi yang hendak diteliti” (Winarno Surakhmad,1998:139). Dengan demikian tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan sesuatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

## **G. Lokasi, Populasi, Sampel Penelitian**

### 1. Lokasi.

Penelitian ini berlokasi di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung, diantaranya : SMAN 10 Bandung, SMAN 12 Bandung, SMAN 14 Bandung, SMAN 23 Bandung, dan SMAN 25 Bandung.

### 2. Populasi.

Semua sumber data dalam penelitian disebut populasi, seperti apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:57) bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal senada dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:115) bahwa : “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Dengan mengacu kepada penjelasan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung. Jumlah Guru di Cluster Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung adalah sebanyak 284 orang yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

### 3. Sampel.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif.

Djalaludin Rakhmat (2004:78) mengemukakan bahwa :

Salah satu hal yang menakjubkan dalam penelitian ialah kenyataan bahwa kita dapat menduga sifat-sifat suatu kumpulan objek penelitian hanya dengan mempelajari dan mengamati sebagian dari kumpulan itu. Adapun bagian yang diamati itu disebut dengan sampel.

Penarikan sampel tidak hanya sebatas menarik sebagian populasi yang dilakukan begitu saja melainkan ada aturan atau teknik tertentu. Dengan menggunakan teknik yang tepat, memungkinkan peneliti dapat menarik data yang reliabel. Karena itu, ketentuan-ketentuan dalam penarikan sampel menjadi penting dalam setiap kegiatan.

